

Buletin

Bappebti

Mengabdikan Dengan Integritas

24

MEMBANGUN
PERDAGANGAN
BERJANGKA YANG
TERINTEGRASI

30

TUGAS DAN KEWAJIBAN
DIREKTUR KEPATUHAN



**GROBOGAN DAN
PENGEMBANGAN
SISTEM RESI GUDANG**

EDISI 212
OKTOBER 2019



Persebaran Pasar Lelang Komoditas



11 PL

Daerah diselenggarakan oleh Dinas yang membidangi perdagangan



3 PL

Daerah sudah melakukan revitalisasi



7 PL

Swasta Murni

*Keterangan

MKG: PT Meukat Komuditi Gayo
IPASAR: PT Ipasar Indonesia
ACM: PT Asia Commodity Marketplace
POSINDO: PT Pos Indonesia

PKJ: PT Pasar Komoditas Jakarta
BKI: PT Bahtera Komoditi Indonesia
APCM: Asia Pacific Commodity market





Dari Redaksi

Salam sejahtera. Pembaca **Buletin Bappebti** yang budiman,

Pada **Buletin Bappebti** edisi bulan Oktober 2019 ini tim redaksi menurunkan tulisan tentang pelaksanaan Sistem Resi Gudang atau SRG di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. SRG Grobogan dipilih, karena di sini gudang SRG sempat terbelangai, namun dalam dua tahun terakhir sudah menggeliat kembali dan menunjukkan kinerja yang menggembirakan. Bagaimana kisah SRG Grobogan dan bagaimana perkembangan SRG di Indonesia secara keseluruhan, dapat anda simak pada rubrik Berita Utama.

Pada rubrik Wawancara Khusus kami menengahkan Megain Widjaya yang bicara tentang bursa berjangka, dimana Megain adalah salah seorang pendiri dan juga menjadi seorang pimpinan di ICDX atau dikenal juga dengan BKDI. Seperti diketahui ICDX merupakan satu dari dua penyelenggara bursa berjangka. Satu lainnya adalah JFX atau dikenal juga sebagai BBJ.

Sementara pada rubrik Agenda Foto pembaca dapat menyimak foto-foto mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh Bappebti dan juga unit lain di Kementerian Perdagangan. Sedangkan di rubrik Aktualita kami pilihkan tulisan mengenai perkembangan perdagangan komoditi, baik dalam maupun luar negeri. Pada terbitan kali ini pembaca juga dapat menelusik daftar bursa berjangka dan yang sudah ditetapkan oleh Bappebti.

Kepada Pembaca yang ingin memberi masukan kepada Redaksi **Buletin Bappebti** silakan hubungi kami melalui email: humas.bappebti@kemendag.go.id atau kontak langsung 0811-1109-901, (021) 31924744, (021) 31923204.

Tim Redaksi

Penanggung Jawab: Tjahya Widayanti, **Redaktur:** Nusa Eka, **Penyunting / Editor:** Sentot Kamaruddin, Muhammad Rivai Abbas, Apriyanto, **Fotografer:** Mutia Endang Novianti, Hendra Gunawan, **Sekretaris:** Deni Usep Sutisna, **Alamat Redaksi:** Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat.

-  Bappebti Kementerian Perdagangan
-  @InfoBappebti
-  @Bappebti

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail : humas.bappebti@kemendag.go.id

DAFTAR ISI



PASAR BERJANGKA	10
PASAR LELANG	12
AGENDA FOTO	14
AKTUALITA	18
ENGLISH CORNER	22
INFO HARGA	28
ANALISIS	29

Grobogan Dan Pengembangan Sistem Resi Gudang

Kabupaten Grobogan sekarang menyusul Cianjur (Jawa Barat), Aceh (Nanggroe Aceh Darussalam), Barito Kuala (Kalimantan Selatan), dan Wonogiri (Jawa Tengah) sebagai daerah yang mengelola SRG (Sistem Resi Gudang) dengan kategori baik. SRG di daerah ini sudah menjadi pilihan petani pada saat musim panen. Seperti biasa setiap musim panen biasanya harga anjlok, sementara petani sangat memerlukan dana untuk melakukan kegiatan pertanian kembali.



“Petani di Grobogan sekarang sudah tidak lagi menjual gabah. Mereka menjual sudah dalam bentuk beras,” begitu **Arief Hanur Yanto** dengan bangga mengatakan kepada setiap tamu yang datang ke Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Yang dimaksud petani yang kini menjual beras itu adalah petani yang sudah menggunakan program Sistem Resi Gudang (SRG). Arief menceritakan bagaimana sekarang ini petani di daerahnya terpaksa antre untuk bisa memasukkan gabah hasil panen mereka ke gudang SRG. Hal ini terjadi hampir setahun belakangan ini, setelah sebagian petani di daerah ini merasakan manfaat yang diperoleh dengan memasukkan gabah mereka ke gudang SRG.

“Sebenarnya gudang SRG sudah lama ada di Grobogan. Namun pengelolaannya tidak berjalan dengan baik, sehingga bisa dikatakan gudang tersebut mangkrak. Baru setelah kami mendapat persetujuan sebagai pengelola gudang SRG tahun 2018, barulah aktivitas SRG mulai menggeliat,” kata Arief Hanur Yanto, Ketua Koperasi Serba Usaha (KSU) Sarana Hidup Sejahtera. Koperasi inilah yang sekarang menjadi pengelola gudang SRG yang berada di Jalan Raya Purwodadi Blora km 24, Desa Dapurno, Kecamatan Wirosari, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.



Arief Hanur Yanto

Ketua Koperasi Serba Usaha
Sarana Hidup Sejahtera

Dalam perjalanan selama hampir dua tahun, SRG di Grobogan menunjukkan kinerja yang baik. Ini ditunjukkan antara lain oleh meningkatnya volume gabah yang dititipkan oleh petani ke gudang SRG. Tahun 2018 jumlah gabah yang dititipkan petani sebanyak 600 ton. Hingga menjelang akhir tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 1.350 ton lebih. Bagi Arief peningkatan volume gabah yang dimasukkan dalam gudang SRG ini memberi sinyal positif memberi dorongan semangat kepada pengelola gudang SRG untuk terus memacu penyimpanan gabah yang lebih banyak lagi.

Kini hampir setiap hari gudang SRG Grobogan tak pernah sepi dari aktivitas penyimpanan dan pengolahan gabah. Bahkan menurut Arief, saat ini petani yang hendak menyimpan harus antre karena kapasitas gudang sudah penuh, sehingga harus menunggu gabah atau beras lainnya dikeluarkan dari gudang.

Arief dan rekan-rekan pengurus SRG ini menjadi optimistis bahwa SRG bisa memberi manfaat besar bagi petani di daerahnya. Menurutnya memang susah untuk menemukan tim yang mau bersusah payah bekerja demi beroperasinya SRG. Timnya harus bekerja keras meyakinkan para petani agar mau memasukkan gabahnya ke gudang SRG. *“SRG itu kan sebuah sistem yang sudah ada, jadi sudah ada petunjuknya, baku. Lalu bagaimana supaya sistem itu bekerja, kami melakukannya dengan membuat konsep dan melakukan pendekatan kepada para petani. Seperti diketahui Kabupaten Grobogan ini adalah daerah pertanian, 80 wilayah merupakan area pertanian.*

Dengan luasan seperti itu kami punya peluang untuk menarik petani menjadi anggota SRG dan menyimpan hasil panennya di gudang kami,” ungkap Arief. Yang dilakukan kemudian adalah Arief dan timnya melakukan sosialisasi kepada kelompok tani dan gapoktan, juga kepada UMKM dan pedagang pengepul di wilayahnya. Kepada mereka dijelaskan apa manfaat Sistem Resi Gudang dan bagaimana pola kerjanya, sehingga petani bisa memperoleh pinjaman uang dari bank dengan jaminan gabah yang mereka simpan di dalam gudang SRG. *“Yang kami lakukan adalah jemput bola. Kami datangi mereka, lalu di setiap desa kita cari 1 atau 2 orang petani yang kita jadikan sebagai motor penggerak. Dia jadi magnet untuk petani lainnya untuk menjelaskan dalam bahasa petani bahwa SRG merupakan solusi pada saat harga gabah sedang turun,”* kata Arief.

Konsep kedua, lanjut Arief, adalah dengan memberi nilai tambah terhadap gabah yang disimpan. Caranya, kepada petani diajarkan untuk tidak menjual dalam bentuk gabah, tetapi gabah diolah untuk kemudian dijual dalam bentuk beras. Dengan demikian ada nilai tambah sehingga memberi keuntungan lebih. Beras yang diproduksi adalah jenis beras medium dan premium. Sementara bekatul hasil pengolahan gabah juga bisa dijual sebagai pakan ternak, ini memberi nilai tambah bagi pengelola gudang SRG.

Edukasi kepada petani untuk menjadikan gabah yang mereka hasilkan mempunyai nilai tambah menjadi topik utama dalam sosialisasi SRG, selain menjelaskan seluk beluk soal SRG itu sendiri. Dijelaskan bahwa beras yang diproduksi pasarnya sudah ada, yakni dengan masuk ke program pemerintah dalam menyediakan beras untuk program Kementerian Sosial BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai untuk KPM-Keluarga Penerima Manfaat). Pasar untuk memasok kebutuhan pemerintah masih besar karena kebutuhan KPM mencapai 1.200 ton beras setiap bulannya. Sementara pasar non-pemerintah (*free market*) adalah beras premium dan medium yang dijual ke toko-toko. Beras dari Grobogan dikenal dengan merk Srikandi, Prima dan Supermantap.

Kendala dan Dukungan Pemerintah

Apa yang dialami oleh SRG Grobogan saat ini masih jauh dari kata ideal. Sebab Arief dan timnya masih harus menata manajemen agar lebih efektif dan efisien. *“Kami mengakui ada kendala dalam menjalankan SRG ini. Tidak semudah kami membalik telapak tangan. Sebab SRG ini masih terlalu awam, banyak petani belum mengenalnya. Ini memang barang lama, tapi tidak tersosialisasi. Karena itulah kami selalu proaktif mendatangi para petani maupun pihak lainnya, untuk menjelaskan SRG dan manfaat yang bisa kita peroleh,”* ujar Arief.

Ada tiga konsep yang dijalankan secara beriringan dalam menyosialisasikan SRG ini, yakni sosial, bisnis, dan edukasi. *“Dari segi sosial kami membantu petani jika mereka membutuhkan dana, pada saat gabah mereka belum bisa masuk gudang. Untuk itu kami beri talangan pinjaman terlebih dahulu, sampai kemudian kreditnya cair mereka mengembalikan dana pinjaman. Dari segi bisnis kami membantu mereka memberi pemahaman agar gabah mereka mempunyai nilai tambah, misalnya diolah menjadi beras. Sedangkan dari segi edukasi, saat ini SRG Grobogan telah menjadi salah satu rujukan bagi para mahasiswa dan pihak lainnya yang ingin mempelajari Sistem Resi Gudang,”* tambah Arief.

Kepada para petani yang kesulitan melengkapi pengisian data untuk memenuhi persyaratan SRG para pengurus juga memberi bantuan, sampai informasi dan persyaratan yang dibutuhkan benar-benar lengkap. Semua ini kata Arief dilakukan oleh timnya supaya SRG bisa berjalan lancar. Jika SRG lancar, maka mereka juga akan merasakan manfaatnya. Sebab para pengurus itu tidak memperoleh gaji dari pemerintah. Mereka mendapatkan gaji dari hasil usaha mengelola gudang SRG dan layanan lainnya yang terkait dengan SRG, seperti jasa pengolahan gabah, jasa pengujian mutu jasa angkutan.



Foto: Bagian KIP

Pengelola gudang SRG Grobogan merasa beruntung bisa menjalankan fungsi SRG saat ini. Selain karena upaya dari dalam tim sendiri, juga berkat dukungan dari Pemda setempat. *“Kami berterima kasih dengan komitmen Bupati Grobogan, Ibu **Sri Sumarni**. Pemkab sangat memperhatikan kami. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk SRG diberikan. Misalnya, lantai jemur, juga ada subsidi ke petani untuk bongkar muat dimana Pemkab menyediakan truk pengangkut, subsidi biaya perawatan peralatan dan juga biaya sosialisasi,”* kata Arief. Dukungan dari pemerintah daerah ini dirasakan sangat baik untuk perkembangan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Grobogan.

Ke depan SRG Grobogan rencananya tidak hanya mengembangkan sistem yang mendukung petani pasca panen ini di wilayah Grobogan saja, tetapi juga akan melebarkan sayap ke wilayah Blora dan Kudus. Tapi di wilayah Grobogan sendiri, menurut Arief, SRG masih sangat besar peluangnya mengingat kabupaten ini memiliki 19 kecamatan. Saat ini dengan 2 kecamatan saja gudang SRG yang ada dengan kapasitas penyimpanan 1.500 ton gabah sudah penuh. Untuk itu pengelola SRG berencana untuk menyewa gudang swasta agar bisa menampung hasil panen para petani. *“Kami ingin agar petani lebih nyaman di SRG. Karena kami terus mengembangkan sistem tidak hanya layanan penyimpanan gabah dan beras, tapi juga lengkap dengan konsep pemasarannya. Jadi petani merasa tenang karena ada jaminan produknya tersalurkan dari mulai penyimpanan hingga penjualannya,”* tambah Arief.

Perkembangan SRG di Indonesia



Foto: Bagian KIP

Meski menemui banyak kendala, namun pemerintah melalui Bappebti Kementerian Perdagangan terus mengembangkan Sistem Resi Gudang (SRG). SRG merupakan instrumen perdagangan dan keuangan yang memberikan pilihan bagi petani, UKM maupun pelaku usaha lainnya untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan dengan agunan hanya Resi Gudang. Untuk mendorong pelaksanaan SRG perlu mendapat dukungan dari berbagai Kementerian maupun Lembaga terkait, Pemda, BUMN, dan Lembaga Keuangan. Pemerintah sampai saat ini telah memberikan 163 persetujuan sebagai Gudang SRG yang terdiri dari 93 gudang SRG milik pemerintah dan 72 gudang milik swasta. Berikut catatan Bappebti tentang pengembangan SRG:

- a. Pemerintah telah membangun 123 gudang komoditi pertanian, namun baru 93 Gudang Pemerintah yang telah memiliki kelengkapan untuk mendapatkan persetujuan (a.l sertifikasi, peralatan pendukung) sebagai Gudang SRG, sedangkan sisanya sebanyak 30 gudang masih belum aktif. Pembangunan gudang tersebut dilengkapi dengan fasilitas minimum sesuai dengan komoditi di wilayahnya yang masih perlu mendapatkan penambahan peralatan pendukung lainnya. Dana Pemerintah yang dialokasikan untuk gudang tersebut terbatas untuk fasilitas minimum disesuaikan dengan karakter komoditas di wilayahnya. Untuk komoditas SRG yang mendukung ketahanan pangan (gabah, beras, jagung) disediakan *dryer* dan lantai jemur. Untuk komoditi SRG berorientasi ekspor seperti kopi, kakao, rumput laut disediakan lantai jemur. Namun, fasilitas ini masih jauh dari kondisi ideal untuk meningkatkan nilai tambah komoditi dan memotong peran dari tengkulak/pengijon.
- b. Secara kumulatif, jumlah Resi Gudang yang telah diterbitkan sampai dengan 31 Oktober 2019 di gudang SRG milik pemerintah maupun swasta sebanyak 3.312 Resi Gudang dengan total volume 109.028,88 ton senilai Rp. 704,05 Milyar yang terdiri dari 83.710,76 ton gabah (444,52M), 11.283,19 ton beras (95,96M), 7.599,89 ton jagung (28,22M), 1.242,57 ton kopi (83,5M), 4.299 ton rumput laut (42,25M), 3,14 ton kakao (78,5Jt), 31,16 ton rotan (264,5Jt), 701,73 ton garam (977,4 Jt) dan 157,43 ton lada (8,2M). Total nilai pembiayaan yang telah diberikan sampai 26 Juli 2019 sebesar Rp. 394,61 Milyar.
- c. Komoditi yang dapat disimpan di Gudang saat ini berjumlah 17 antara lain Gabah, Beras, Jagung, Kopi, Kakao, Lada, Karet, Rumput Laut, Rotan, Garam, Gambir, Teh, Kopra, Timah, Bawang Merah, Pala, Ikan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Barang yang dapat disimpan di Gudang SRG.
- d. Pelaksanaan SRG dengan pola tunda jual dan pembiayaan ternyata dapat meningkatkan pendapatan petani. Pada praktek pelaksanaan SRG di Kab. Cianjur, petani memperoleh tambahan keuntungan (bersih) dengan memanfaatkan tunda jual sebesar Rp.460 - 562/kg selama masa simpan 3 bulan. Pada tahun 2014 secara akumulatif pendapatan tambahan petani yang memanfaatkan SRG mencapai Rp. 1,19 Milyar dan pada tahun 2015 mencapai Rp. 757 Juta.
- e. Seiring dengan perkembangan SRG di Indonesia, Pemerintah telah memberikan persetujuan sebanyak 72 gudang milik swasta sebagai gudang SRG tersebar di 16 Propinsi. Pihak swasta melihat SRG sebagai instrumen yang dapat membantu petani di wilayahnya serta memberikan kepastian stok komoditas dan instrumen pembiayaan. Sampai dengan 31 Oktober 2019, resi gudang yang diterbitkan di gudang swasta sebanyak 1.291 resi gudang dengan total volume 52.939,85 ton senilai Rp. 329,98 Milyar dan memperoleh pembiayaan sebesar Rp. 193,14 Milyar.

Tantangan Pelaksanaan SRG

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan SRG antara lain:

a. Belum optimalnya dukungan Pemda terhadap keberlanjutan SRG.

- Pejabat Daerah seringkali mengalami mutasi, sehingga penyiapan SRG terhenti di tengah jalan. Hal ini menyebabkan terhambatnya penyiapan pelaksanaan SRG.
- Masih terbatasnya peran pemda melalui APBD yang memberikan subsidi bagi petani pada awal pelaksanaan SRG sebagai stimulan untuk mendorong minat petani menyimpan komoditasnya di gudang SRG.
- Masih banyak Pemda yang belum mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan gudang SRG tersebut.

b. Kelengkapan prasarana dan sarana gudang.

Agar pelaksanaan SRG dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan mengurangi keterikatan petani padatengkulak/pengijon, maka fasilitas gudang SRG yang ada saat ini perlu ditingkatkan dengan Mesin Pengolahan Komoditas (RMU untuk gabah, alat pengolah untuk kopi, kakao dan rumput laut) dan Sarana Transportasi.

c. Keterbatasan lembaga Penguji Mutu SRG di lokasi gudang yang dibangun pemerintah.

Lokasi gudang berada di sentra produksi yang jauh dari perkotaan sehingga tidak terdapat Pengelola Gudang atau Lembaga Penguji Mutu yang telah memperoleh persetujuan di daerah tersebut sehingga membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

Foto: Bagian KIP



d. Kesulitan petani memenuhi Standar Mutu Komoditas yang dipersyaratkan dalam SRG.

Hal ini disebabkan oleh pola budidaya yang belum berorientasi pada kualitas, maupun terbatasnya peralatan pengolahan pasca panen yang dimiliki petani, termasuk diantaranya adalah mesin pengering.

e. Keterbatasan akses pemasaran komoditas.

Petani masih sulit untuk mengakses secara langsung pasar komoditas yang ada, mereka terbiasa dengan peran perantara sehingga harga yang diperoleh tidak maksimal. Fungsi Pasar Lelang Komoditas perlu disinergikan dengan SRG.

f. Keterbatasan lembaga penyalur pembiayaan SRG.

Sampai saat ini, lembaga keuangan bank/nonbank masih belum tertarik untuk menyalurkan pembiayaan melalui skema SRG karena rendahnya kepercayaan perbankan terhadap sistem ini.

g. Belum optimalnya sinergi kebijakan.

Keberhasilan pelaksanaan SRG tidak lepas dari sinergi kebijakan para stakeholders terkait baik Kementerian/ Lembaga terkait, pemda, sektor swasta serta pelaku SRG mulai dari prapanen, panen sampai dengan pasca panen.





Foto: Bagian KIP

Strategi Pengembangan SRG

- a. Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengalokasikan APBD guna mendukung implementasi SRG sesuai amanat Undang-Undang dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki OPD di daerah.
- b. Mengalokasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk melengkapi sarana dan prasarana Gudang seperti RMU / Mesin Pengolahan, alat angkut di gudang SRG.
- c. Mendorong pengelola gudang untuk menjadi lembaga penguji mutu komoditas melalui program pelatihan dan pendampingan.
- d. Mendorong dukungan sumber daya dari Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berupa tenaga penyuluh maupun peralatan penunjang yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas komoditas pasca panen.
- e. Mendukung Pelaksanaan Integrasi SRG dan Pasar Lelang *online* guna menciptakan pasar yang transparan dan referensi harga bagi petani.
- f. Mendorong perluasan akses pembiayaan SRG, tidak hanya Perbankan namun juga PK-BUMN dan LPDB Kementerian KUKM. Selain itu, juga mendorong Bank-Bank Pemda sebagai Bank penyalur pembiayaan SRG. Untuk meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan, perlu mendorong realisasi PMN kepada Perum Jamkrindo sebagaimana diamanatkan PP No. 1 Tahun 2016.
- g. Mendorong peran aktif kelompok kerja SRG, baik di tingkat pusat maupun daerah untuk mensinergikan kebijakan dan program kerja antar K/L terkait dan Pemda dalam pelaksanaan SRG.
- h. Mendorong Penunjukan/Penugasan BUMN untuk menjadi Pengelola Gudang SRG pada daerah yang tidak memiliki calon pengelola gudang sesuai dengan ketentuan. Selain itu, BUMN juga perlu didorong sebagai agregator ataupun *standby buyer* yang bermitra dengan petani dan UKM.
- i. Mengintensifkan pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai SRG kepada masyarakat, pelaku usaha (petani, pedagang, pabrikan) dengan memanfaatkan sumberdaya K/L terkait.

h. Keterbatasan Calon Pengelola Gudang SRG.

Masih terbatasnya calon pengelola gudang SRG yang memenuhi syarat kecukupan Modal serta mampu melakukan pengelolaan dan pemasaran komoditas (integrasi bisnis). Perlu meningkatkan peran BUMN/ BUMD sebagai pengelola gudang sekaligus stand *by buyer* maupun agen pemasaran komoditas, sehinggadapat meningkatkan minat pelaku usaha untuk memanfaatkan SRG.

i. Pemahaman terhadap Mekanisme Sistem Resi Gudang yang masih rendah.

Masih rendahnya pemahaman masyarakat, pelaku usaha (petani, pedagang, pabrikan) terhadap mekanisme SRG, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi secara berkesinambungan.



Ini Daftar Bursa Komoditi Dunia

Dalam perdagangan global keberadaan bursa komoditi dunia menjadi bagian yang tidak bisa terelakkan dalam melakukan transaksi. Karena melalui bursa itulah pedagang dan pembeli “bertemu” sehingga terjadi transaksi jual-beli. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, Bappebti juga melakukan penyesuaian-penyesuaian agar perdagangan komoditi terus maju dan para pelakunya bisa melakukan transaksi dengan nyaman.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar serta memfasilitasi masyarakat dalam melakukan transaksi Perdagangan Berjangka ke Bursa luar negeri, Bappebti telah melakukan penyesuaian atas daftar Bursa Berjangka luar negeri dan Kontrak Berjangka luar negeri dalam rangka penyaluran amanat Nasabah ke BursaLuar Negeri.

Berikut ini daftar bursa berjangka di luar negeri berdasarkan Peraturan Bappebti nomor 12 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan Bappebti nomor 1 tahun 2019 tentang penetapan daftar bursa dan kontrak berjangka luar negeri dalam rangka penyaluran amanat nasabah ke bursa luar negeri, yang ditetapkan tanggal 6 Agustus 2019.

NO	BURSA	NO	BURSA
1	ASX (Australian Securities Exchange) 1 WA Wheat Futures 2 ASX SPI 200® Index Futures	7	Cash-settled Butter Futures
2	B3 S.A. (Brasil, Bolsa, Balcão S.A.) 1 Cash Settled Live Cattle Futures 2 Cash Settled Corn Futures 3 4/5 Arabica Coffee Futures 4 Cash Settled Crystal Sugar Futures 5 6 Cash Settled Soybean Futures 7 Gold Futures 8 U.S. Dollar Futures 9 Ibovespa Futures 10 Mini U.S. Dollar Futures Mini Ibovespa Futures	8	Cash-Settled Cheese Futures
3	BMD (Bursa Malaysia Derivatives) 1 Crude Palm Oil Futures (FCPO) 2 FTSE Bursa Malaysia KLCI Futures (FKLI)	9	E-mini S&P 500 Futures
4	Borsa Istanbul 1 Aegean Cotton Futures 2 Anatolian Red Wheat Futures 3 Durum Wheat Futures 4 TRY/GR Gold Futures 5 USD/OUNCE Gold Futures 6 USD/TRY Futures 7 EUR/TRY Futures	10	S&P 500 Futures
5	CBOT - CME Group (Chicago Board of Trade - CME Group) 1 Corn Futures 2 Soybean Futures 3 Soybean Meal Futures 4 Soybean Oil Futures 5 Oats Futures 6 Rough Rice Futures 7 Chicago SRW Wheat Futures 8 U.S. Treasury Bond Futures 9 5-Year T-Note Futures 10 10-Year T-Note Futures 11 Corn Options 12 Chicago SRW Wheat Options 13 Chicago SRW Wheat Options Calendar 14 Soybean Options 15 Soybean Meal Options 16 Soybean Oil Options 17 Oats Options 18 Rough Rice Options 19 Mini Soybean Futures 20 E-mini Dow (\$5) Futures 21 Mini-Corn Futures 22 Mini-sized Chicago SRW Wheat Futures 23 Ethanol Futures 24 Consecutive Soybean Oil CSO 25 Consecutive Soybean CSO 26 KC HRW Wheat Futures and Options	11	Nikkei/Yen Futures
6	CME (Chicago Mercantile Exchange) 1 Random Length Lumber Futures 2 Euro FX Futures 3 Nikkei/USD Futures 4 Feeder Cattle Futures and Options 5 USD Malaysian Crude Palm Oil Calendar Futures 6 Live Cattle Futures and Options	12	Lean Hog Futures
		13	E-mini NASDAQ 100 Futures
		14	Australian Dollar Futures
		15	British Pound Futures
		16	Canadian Dollar Futures
		17	E-micro Australian Dollar/ American Dollar Futures
		18	E-micro Euro/American Dollar Futures
		19	E-micro British Pound/American Dollar Futures
		20	E-mini Euro FX Futures
		21	E-mini Japanese Yen Futures
		22	Eurodollar Futures
		23	Japanese Yen Futures
		24	Mexican Peso Futures
		25	New Zealand Dollar Futures
		26	Swiss Franc Futures
		27	E-mini NASDAQ 100 Futures
		28	Indian Rupee/USD Futures
		29	Euro/Japanese Yen Futures
		30	E-micro Indian Rupee/USD Futures
		31	Euro/British Pound Futures
		32	E-mini FTSE China 50 Index Futures
		33	Euro/Australian Dollar Futures
		34	Australian Dollar/Japanese Yen Futures
		35	Euro/Swiss Franc Futures
		36	British Pound/Japanese Yen Futures
		37	Micro E-mini S&P 500 Index Futures
		38	Micro E-mini Nasdaq-100 Index Futures
		39	Micro E-mini Russell 2000 Index Futures
		40	Micro E-mini Dow Jones Industrial Average Index Futures
		7	COMEX - CME Group (Commodity Exchange - CME Group) 1 Silver Futures 2 Copper Futures 3 E-mini Silver Futures 4 Gold Futures 5 Gold Futures and Options 6 E-mini Gold Futures 7 Silver Options 8 Copper Options 9 1,000-oz. Silver Futures 10 E-mini Copper Futures 11 E-micro Gold Futures 12 Gold Kilo Futures
		8	DCE (Dalian Commodity Exchange) 1 Corn Futures 2 No 1 Soybeans 3 No 2 Soybeans 4 LLDPE Futures 5 PVC Futures 6 Soybean Meal Futures 7 Soybean Oil Futures 8 RBD Palm Olein Futures

NO	BURSA	NO	BURSA	NO	BURSA	NO	BURSA
9	DGCX (Dubai Gold and Commodities Exchange) 1 Gold Futures 2 Euro/USD Futures 3 Pound Sterling/USD Futures 4 Indian Rupee/USD Futures 5 Japanese Yen/USD Futures		4 Coffee "C" 5 FCOJ-A Futures 6 Sugar No. 11 Futures 7 Sugar No. 16 Futures 8 ICE U.S. Dollar Index Futures 9 Cocoa Options 10 Cocoa Calendar Spread Options 11 Coffee C Options 12 Coffee "C" Calendar Spread Option 13 Cotton No. 2 Options 14 Cotton No. 2 Calendar Spread Options 15 US Dollar Index Options 16 Sugar No. 11 Options 17 Sugar No. 11 Calendar Spread Options 18 100 oz Gold Future	25	ODE (Osaka Dojima Commodity Exchange) 1 Tokyo Rice 2 Osaka Rice 3 Niigata Koshihikari	32	TOCOM (Tokyo Commodity Exchange) 1 Silver 2 Platinum (Standard) 3 Platinum (Mini) 4 Palladium 5 Kerosene 6 Gasoline 7 Dubai Crude Oil 8 Rubber 9 Gas Oil 10 Gold (Mini) 11 Gold Futures and Options 12 Chukyo Gasoline 13 Chukyo Kerosene 14 Gold Rolling Spot
10	DME (Dubai Mercantile Exchange) 1 DME Oman Crude Oil Futures Contract		19 KRX (Korea Exchange) 1 KOSPI		26 OSE – JPX (Osaka Exchange - Japan Exchange Group) 1 Nikkei 225 Futures (Large Contracts) 2 Nikkei 225 mini 3 Nikkei 225 Options 4 Nikkei 300 Stock Index Listed Fund		
11	EUREX (European Exchange) 1 DAX® Futures (FDAX) 2 EURO STOXX 50® Index Futures (FESX) 3 STOXX® Europe 50 Index Futures (FSTX) 4 SMI® Futures (FSMI)		20 LME (London Metal Exchange) 1 Aluminium 2 Copper 3 Lead 4 Zinc 5 Nickel 6 Tin 7 Cobalt 8 Steel Rebar 9 Steel Scrap 10 Molybdenum 11 Aluminium Alloy 12 NASAAC	27	SGX (Singapore Exchange) 1 FTSE China A50 Index Futures 2 MSCI Indonesia Index Futures 3 MSCI Singapore Index Futures 4 MSCI Taiwan Index Futures 5 Nikkei 225 Index Futures 6 Mini Nikkei 225 Index Futures 7 SGX USD Nikkei 225 Index Futures 8 SGX SICOM TSR20 Futures 9 SGX SICOM RSS3 Futures 10 SGX 10-Year Mini Japanese Government Bond Futures 11 SGX Nifty 50 Index Futures 12 SGX TSI Iron Ore CFR China (62% Fe Fines) Index Futures 13 SGX MSCI China Index Futures 14 SGX Nifty Bank Index Futures 15 SGX AUD/JPY 16 SGX AUD/USD 17 SGX USD/SGD 18 SGX INR/USD 19 SGX KRW/USD 20 SGX KRW/JPY 21 SGX USD/CNH 22 SGX CNY/USD 23 SGX THB/USD 24 SGX USD/JPY (Standard) 25 SGX USD/JPY (Titan) 26 SGX CNY/SGD 27 SGX EUR/CNH 28 SGX SGD/CNH 29 SGX TWD/USD 30 SGX MYR/USD Futures 31 SGX MYR/SGD Futures 32 SGX PHP/USD Futures	33	TSE – JPX (Tokyo Stock Exchange - Japan Exchange Group) 1 TOPIX Futures 2 mini-TOPIX Futures
12	Euronext 1 Corn Futures 2 Rapeseed Futures 3 Milling Wheat No 2 Futures 4 CAC 40 Index		21 MCX (Multi Commodity Exchange of India) 1 Silver 2 Aluminium 3 Copper 4 Lead 5 Nickel 6 Zinc			34	ZCE (ZhengZhou Commodity Exchange) 1 Wheat WH 2 Wheat PM 3 Cotton No 1 4 White Sugar 5 PTA 6 Rapeseed Oil 7 Early Rice 8 Japonica Rice 9 Late Indica Rice
13	HKEX (Hong Kong Exchanges and Clearing Limited) 1 Hang Seng Index Futures and Options 2 Mini-Hang Seng Index Futures and Options 3 Stock Futures and Options		22 MGEX (Minneapolis Grain Exchange) 1 Hard Red Spring Wheat Futures 2 Hard Red Spring Wheat Options			35	APEX (Asia Pacific Exchange) 1 Crude Palm Oil Futures 2 RBD Palm Olein Futures 3 Fuel Oil Futures 4 USD/CNH Futures
14	IFEU - ICE (ICE Futures Europe - Intercontinental Exchange) 1 Brent Crude Futures 2 WTI Crude Futures 3 Low Sulphur Gasoil Futures 4 UK Natural Gas Futures 5 IPE Brent Futures 6 IPE Gas Oil Futures		23 NFX (Nasdaq Energy Exchange) 1 NFX Brent Crude Financial Futures 2 NFX WTI Crude Oil Penultimate Financial Futures				
15	IFLL – ICE (ICE Futures Europe Financial Products Division - Intercontinental Exchange) 1 FTSE 100 Index Future 2 Long Gilts Futures 3 Three Month Sterling (Short Sterling) Future		24 NYMEX - CME Group (New York Mercantile Exchange - CME Group) 1 Cotton Futures 2 Palladium Futures 3 Henry Hub Natural Gas Futures 4 E-mini Natural Gas Futures 5 RBOB Gasoline Futures 6 NY Harbor ULSD Futures 7 NY Heating Oil (Platts) Futures 8 Crude Oil Futures and Options 9 Brent Last Day Financial Futures and Options	28	SHFE (Shanghai Futures Exchange) 1 Lead Futures 2 Gold Futures 3 Silver Futures		
16	IFLX – ICE (ICE Futures Europe Agricultural Products Division - Intercontinental Exchange) 1 London Cocoa Futures 2 Robusta Coffee Futures 3 White Sugar Futures		29 TAIFEX (Taiwan Futures Exchange) 1 TAIEX Futures 2 Mini-TAIEX Futures 3 Taiwan 50 Futures				
17	IFSG – ICE (ICE Futures Singapore - Intercontinental Exchange) 1 Mini Brent Crude Futures (100 BBL) 2 Mini Low Sulphur Gasoil Futures (10MT) 3 Mini Onshore Renminbi/US Dollar Futures 4 US Dollar/Singapore Dollar Futures 5 Mini US Dollar Index Futures 6 Malaysian Ringgit/US Dollar Futures		30 TFEF (Thailand Futures Exchange) 1 RSS3 Futures				
18	IFUS – ICE (ICE Futures U.S. - Intercontinental Exchange) 1 Cocoa Futures 2 Canola Futures 3 Cotton No 2 Futures		31 TFX (Tokyo Financial Exchange) 1 FX Daily Futures contracts (Click 365)				

Segitiga PBK-SRG-PLK Sejahterakan Produsen Komoditas



Foto: Bagian KIP

Berempat di kota hujan, Bogor, Jawa Barat, menjelang akhir bulan September 2019 Kementerian Perdagangan menggelar pertemuan tahunan industri PBK (Perdagangan Berjangka Komoditi), SRG (Sistem Resi Gudang) dan PLK (Pasar Lelang Komoditas) dengan pemangku kepentingan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat kembali capaian kinerja industri PBK, SRG dan PLK dalam rentang waktu 2018-2019 dan proyeksi perkembangannya pada tahun 2020, serta merancang langkah strategis guna mendorong inisiatif pelaku usaha PBK, SRG dan PLK mencapai pertumbuhan industri yang terintegrasi, berkeadilan dan berkelanjutan.

Pada kesempatan itu Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita menegaskan perlunya industri PBK, SRG dan PLK terus bersinergi dalam menghadapi era perdagangan digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Mendag mengungkapkan di tengah ketidakpastian global, perekonomian Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada triwulan II 2019 tumbuh positif 5,05 persen menjadi sebesar Rp3.963,5 triliun. Sementara, inflasi tahunan tercatat sebesar 3,49 persen.

Walaupun di sektor migas Indonesia mengalami defisit sejak 2012, ekspor nonmigas Indonesia selalu membukukan surplus. Selain itu, cadangan devisa Indonesia juga masih menunjukkan tren positif. Pada Agustus 2019, cadangan devisa Indonesia sebesar USD 126,4 miliar atau setara dengan pembiayaan 7,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Fakta bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif bagus tentu merupakan kabar menggembirakan. Dalam kaitan ini industri yang terkait komoditas yaitu PBK, SRG dan PLK tentu punya andil juga. Dalam pertemuan yang dihadiri sekitar 250 orang peserta dari berbagai perwakilan tersebut, yakni dari dinas perdagangan, bursa berjangka, lembaga kiring berjangka, perbankan dan pelaku industri PBK, SRG dan PLK, terungkap fakta yang baik pula. Yaitu bahwa volume transaksi industri PBK, SRG dan PLK dalam beberapa tahun terakhir cenderung meningkat.

Kinerja PBK, jika dilihat dari volume transaksi kontrak multilateral dan kontrak Sistem Perdagangan Alternatif (SPA), di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) maupun Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), dalam empat tahun terakhir terus meningkat. Berdasarkan data transaksi BBJ dan BKD pada 2016, total volume transaksi PBK meningkat 6,40 persen atau sebesar 7.012.220 lot dari tahun sebelumnya. Kemudian pada 2017 naik 0,48 persen atau sebesar 7.046.179 lot dan pada 2018 terus naik 25,20 persen atau menjadi 8.821.762 lot. Sementara volume transaksi kontrak berjangka dari Januari-Agustus 2019 tercatat sebesar 7.043.116 Lot.

Di bidang SRG, hingga September 2019, jumlah resi gudang yang telah diterbitkan, baik milik pemerintah maupun swasta tercatat sebanyak 1.369 resi dengan total volume 34.710,88 ton. Volume ini senilai Rp314,27 miliar dengan nilai pembiayaan yang telah diberikan sebesar Rp164,45 miliar.



Terkait industri PLK, nilai transaksi pada 2015 tercatat sebesar Rp240,5 miliar. Kemudian pada 2016 naik menjadi Rp283,5 miliar dan pada 2017 menjadi Rp284,9 miliar. Pada tahun 2018, transaksi tersebut meningkat signifikan menjadi Rp604,6 miliar. Sementara hingga Agustus 2019, nilai transaksi PLK tercatat sebesar Rp178,8 miliar.

Melihat perkembangan industri PBK, SRG dan PLK di atas kita boleh merasa optimis bahwa industri terkait komoditas tersebut akan semakin maju di masa mendatang sehingga memberi kontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional. Akan tetapi, lebih dari itu yang tak kalah penting yaitu bahwa perkembangan industri PBK, SRG dan PLK bisa berdampak langsung kepada peningkatan kesejahteraan produsen khususnya produsen komoditas sektor pertanian dan perkebunan. Oleh karena pembentukan lembaga PBK, SRG dan PLK pertama-tama memang dimaksudkan untuk membantu petani produsen agar bisa memperoleh keuntungan yang wajar dengan memanfaatkan lembaga PBK, SRG dan PLK, khususnya terkait aspek pemodal dan pemasaran komoditas hasil produksi mereka.

Seperti kita ketahui, di luar masalah teknis produksi, persoalan berat yang dihadapi para petani yaitu terkait pemasaran. Para petani umumnya tidak mempunyai akses pasar yang luas karena berbagai keterbatasan, seperti modal, sarana transportasi, dan pengetahuan. Akibatnya mereka tidak mempunyai posisi tawar yang kuat di pasar. Keterbatasan modal sering membuat mereka terbelit hutang dan hasil produksi mereka dikuasai tengkulak. Tiadanya sarana transportasi yang memadai membebani petani dengan biaya tambahan cukup besar untuk memasarkan hasil produksinya. Sementara, kekurangan pengetahuan membuat petani mudah terombang-ambing situasi pasar. Rantai pemasaran yang cukup panjang membuat petani tidak menikmati margin keuntungan dari hasil penjualan barang produksinya.

Sementara SRG menawarkan fasilitas kredit modal melalui penjaminan resi gudang dan mekanisme tunda jual untuk meningkatkan posisi tawar petani produsen, PLK memangkas rantai pemasaran yang panjang menjadi lebih pendek sehingga efisien dan murah. Melalui sistem lelang juga bisa diciptakan transparansi dalam pembentukan harga guna menjadi harga referensi atau rujukan yang penting bagi petani atau produsen dan konsumen. Para petani dan produsen bisa memperoleh kepastian harga untuk menjadi dasar pertimbangan dalam merencanakan pola budi daya tanam. Lebih jauh, hal itu bisa mendorong petani lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi mereka. Sedangkan industri pengolahan berkepentingan dengan PLK guna memperoleh jaminan pasokan bahan baku sesuai kapasitas dan rencana produksi mereka. Bagi para pelaku usaha keikutsertaan dalam PLK juga bisa memperluas jaringan usaha.

Dalam pemberitaan di media massa diungkapkan bahwa penyelenggaraan PLK di berbagai daerah cukup diminati masyarakat. Hal itu tidak lepas dari upaya pemerintah, Kementerian Perdagangan khususnya Bappebti untuk terus menerus menyosialisasikan PLK. Demikian pula dinas-dinas yang mengurus perdagangan di daerah-daerah cukup gencar melakukan sosialisasi PLK. Dengan demikian kita bisa berharap semakin banyak warga masyarakat, petani produsen khususnya yang memahami dan tertarik menjadi peserta PLK.

Serah Terima Jabatan Menteri Perdagangan

.....

Jabat tangan menteri lama dan menteri baru menandai serah terima jabatan Menteri Perdagangan antara Enggartiasto Lukita dengan Agus Suparmanto. Acara ini berlangsung di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta, Rabu (23/10) dan merupakan tindak lanjut Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 113/P Tahun 2019 Tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Periode 2019-2024.

Pada kesempatan ini, mantan Mendag Enggartiasto Lukita berpesan agar seluruh pegawai Kementerian Perdagangan dapat meneruskan tongkat estafet di bawah kepemimpinan Mendag yang baru. Sementara Menteri Perdagangan yang baru, Agus Suparmanto, dalam sambutannya mengatakan bahwa dalam menghadapi tantangan ekonomi global diharapkan seluruh pegawai Kemendag bekerja keras dalam menghadapi tantangan tersebut. *"Saya mendapatkan beberapa amanat dari Presiden dalam program Indonesia Maju, diantaranya memperbaiki defisit neraca perdagangan dan menyelesaikan perjanjian-perjanjian perdagangan yang masih dalam proses penyelesaian,"* ujar Mendag Agus.

Dalam kesempatan ini, Mendag Agus juga menyampaikan penghargaan kepada Enggar yang telah berjasa memberikan bimbingan kepada keluarga besar Kementerian Perdagangan. *"Bimbingan tersebut menjadi awal yang baik bagi tugas Kementerian Perdagangan ke depannya,"* jelas Mendag Agus Suparmanto. Mendag menambahkan, dalam melaksanakan tugasnya, dirinya juga meminta dukungan kepada seluruh pihak, termasuk kepada mitra-mitra Kementerian Perdagangan. *"Semoga nantinya kita dapat berbuat lebih baik sesuai arahan Presiden untuk menjadikan Indonesia lebih maju,"*





Foto: Bagian KIP

Acara serahterima dihadiri oleh seluruh pejabat Eselon I, II dan III serta ASN di lingkungan Kementerian Perdagangan. Juga turut hadir antara lain Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, Rosan P. Roeslani; Wakil Ketua Bidang Organisasi, Keanggotaan, dan Pemberdayaan Daerah KADIN Indonesia, Anindya Bakrie; serta Wakil Ketua Umum Bidang Perdagangan Luar Negeri Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Anne Patricia Sutanto.



• Kunjungan Kepala Bappebti ke Muara Baru

Foto: Bagian KIP



Kepala Bappebti Tjahya Widayanti meninjau pameran produk-produk makanan yang berasal dari olahan hasil laut pada Peresmian *Cold Storage* Kapasitas 1.000 di Muara Baru, Jakarta Utara, Kamis (10/10). Pada kesempatan ini Kepala Bappebti menyerahkan SK Penunjukan sebagai Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) untuk pengujian komoditas ikan dalam Sistem Resi Gudang (SRG) kepada Balai Besar Pengujian Penerapan Hasil Perikanan (BB2HP).

Kepala Bappebti juga menyerahkan SK Persetujuan sebagai Pengelola Gudang kepada PT Perikanan Nusantara dalam Sistem Resi Gudang.

• Pertemuan Pertama Mendag Indonesia-Singapura

Foto: Bagian KIP



Menteri Perdagangan Agus Suparmanto melakukan pertemuan bilateral dengan Menteri Perdagangan dan Industri Singapura, Chan Chun Sing di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-35 di Bangkok, Thailand, Kamis (31/10). Secara khusus, Menteri Chan menyampaikan selamat dan menyambut Mendag Agus Suparmanto dalam lingkup ASEAN. Menteri Chan berharap agar Indonesia, sebagai kekuatan ekonomi terbesar di ASEAN, dapat terus mengawal integrasi ASEAN, khususnya dalam penyelesaian perundingan RCEP, mengingat Indonesia merupakan negara koordinator (*country coordinator*) RCEP. Pada pertemuan pertama kalinya ini, kedua menteri juga membahas perdagangan kedua negara dan strategi dalam menyelesaikan isu-isu yang terkendala pada perundingan RCEP.



Foto: Bagian KIP

54 Peserta Lolos Ujian Profesi Calon WPB

Bappebti kembali menyelenggarakan Ujian Profesi Calon Wakil Pialang Berjangka (WPB) Angkatan IV yang berlangsung selama dua hari, 8-9 Oktober 2019 di Medan, Sumatera Utara. Kepala Bappebti, Tjahya Widayanti, dalam pengarahannya menyampaikan bahwa WPB merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengannasabah,memiliki peranyangstrategis dalam mengembangkan industri PBK. Oleh karena itu, WPB perlu terus memutakhirkan pemahaman terhadap peraturan-peraturan yang diterbitkan Bappebti. Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti, Sahudi, menyatakan tahap pertama ujian tertulis diikuti 70 peserta. Jumlah tersebut menyusut menjadi 54 peserta pada tahap kedua, yaitu wawancara langsung, karena 16 peserta dinyatakan gugur.



Literasi PBK Untuk Tingkatkan Transaksi Multilateral

Kepala Bappebti Tjahya Widayanti menyatakan berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Bappebti merupakan upaya untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi serta meningkatkan iklim berusaha di industri Perdagangan Berjangka. Hal ini disampaikan Kepala Bappebti saat membuka acara Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) dengan tema “Penguatan Industri PBK Melalui Peningkatan Transaksi Multilateral” di Semarang, Rabu (23/10). Sekretaris Bappebti, Nusa Eka, berharap dengan berkembangnya investasi PBK akan memberi efek ganda dalam memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Acara literasi diisi dengan pemaparan dari narasumber yang berasal dari Bappebti, Bursa dan Kliring Berjangka.



Foto: Bagian KIP

TRADE XPO
34th
Indonesia
Exhibition | TTI Forum | Business Matching | Trade Mission

29%

TEI Meningkatkan 29 Persen Lebih

Trade Expo Indonesia (TEI) ke-34 tahun 2019 sukses mencapai transaksi sebesar USD10,96 miliar atau senilai Rp153,38 triliun. Capaian ini meningkat 29,04 persen dibanding tahun lalu sebesar USD 8,49 miliar atau senilai Rp127,33 triliun. Pameran ekspor terbesar di Indonesia tersebut diselenggarakan di International Convention Exhibition (ICE) di Tangerang, Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang, Banten pada 16—20 Oktober lalu.

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menjelaskan transaksi yang terjadi selama TEI 2019 meliputi transaksi perdagangan, jasa, dan investasi. Transaksi perdagangan terdiri dari transaksi produk (barang) sebesar USD 1,54 miliar. Untuk transaksi produk meliputi transaksi perdagangan barang yang berasal dari penandatanganan kontrak dagang/MoU (USD 698,34 juta), transaksi di stan pameran (USD 687,60 juta), misi dagang lokal (USD 50,63 juta), penajakan kesepakatan dagang (*business matching*) (USD 67,11 juta), Kementerian Kelautan dan Perikanan (USD 10,43 juta), forum bisnis hortikultura (USD 8,78 juta) serta kuliner dan pangan (USD 457,14 ribu).

Sedangkan transaksi perdagangan jasa sebesar USD 120,08 juta. Sementara itu, transaksi investasi berhasil membukukan nilai sebesar USD 9,29 miliar. Pada gelaran TEI kali ini negara dengan transaksi terbanyak adalah Mesir sebesar USD 270,51 juta yaitu sebesar 18,13 persen dari total nilai transaksi; Jepang sebesar USD 260,01 juta (17,43 persen); Tiongkok sebesar USD 201,52 juta (13,51 persen); India sebesar USD 96,71 juta (6,48 persen); dan Inggris sebesar USD 94,44 juta (6,33 persen).

Sedangkan produk yang paling diminati adalah makanan olahan, kertas dan produk kertas, kelapa sawit/CPO, produk-produk pertanian.

Pada kesempatan ini, Mendag juga mengundang para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk kembali berpartisipasi pada TEI ke-35 yang rencananya akan diselenggarakan pada 30 September-4 Oktober 2020 di International Convention Exhibition (ICE), Bumi Serpong Damai September (BSD), Tangerang, Banten. *"Kami berharap TEI 2020 mendatang semakin mendukung pergeseran perdagangan dari luring ke daring sehingga mendorong lebih banyak partisipasi berbagai perusahaan perdagangan elektronik dan pelaku teknologi digital untuk merespons tren global tersebut,"* kata Menteri Perdagangan.



Larangan Ekpor Biji Nikel Langkah Tepat

Pemerintah akhirnya mengeluarkan larangan ekspor biji nikel, Selasa (29/10). Kesepakatan atas larangan tersebut juga melibatkan asosiasi nikel, dan pengusaha. Langkah kebijakan pemerintah ini dilakukan mengingat pemerintah mendukung upaya hilirisasi industri ini, dimana biji nikel diolah melalui *smelter* sehingga memberikan nilai tambah.

Rencananya larangan itu baru berlaku 1 Januari 2020, namun pemerintah menarik tanggal lebih awal, mulai tanggal 29 Oktober 2019, melihat perkembangan di lapangan dimana terjadi lonjakan pengiriman biji nikel. Sejak terbitnya Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara, ekspor biji nikel meningkat 4 kali lipat. Biasanya pengiriman biji nikel ke luar negeri hanya 30 kapal per bulan, belakangan meningkat sampai 100 hingga 130 kapal.

"Langkah ini tepat karena pemerintah ingin fokus hilirisasi. Mereka ingin transparansi letak tambangnya, prosesnya, dan juga kepemilikan smelter itu sendiri. Apalagi karena pemerintah juga nantinya ingin menjual nikel sebagai bahan mentah," ujar Ibrahim, analisa Garuda Berjangka.



Tingkatkan Ekspor Kopi Dengan Prosedur Izin Sederhana

Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Indrasari Wisnu Wardhana menyatakan Kemendag mendukung penyempurnaan tata cara dan kebijakan ekspor produk kopi dan turunannya dengan prosedur perizinan yang lebih sederhana. Penyederhaan prosedur perizinan tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ekspor kopi dan turunannya.

Indonesia merupakan negara produsen kopi ke-4 dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Indonesia juga menempati urutan ke-13 sebagai eksportir biji kopi dan urutan ke-3 eksportir kopi instan di dunia. *"Kopi Indonesia berpotensi besar untuk dapat ditingkatkan kualitas dan produksinya. Guna mendorong hal tersebut, diperlukan suatu upaya penyempurnaan tata cara dan kebijakan ekspor dengan prosedur perizinan yang lebih sederhana,"* ujar Wisnu dalam Forum Koordinasi Peningkatan Ekspor Kopi dan Produk Turunannya.

Forum berlangsung di sela-sela Trade Expo Indonesia (TEI) ke-34 di Indonesia Exhibition Convention (ICE) BSD, Jumat (18/10). Menurut Wisnu, penyederhanaan izin ekspor dapat memperkuat daya saing

kopi Indonesia di pasar kopi dunia. Pada akhirnya, ini dapat berdampak positif bagi peningkatan ekspor kopi dan berkontribusi pada neraca perdagangan nasional kesejahteraan petani kopi.

Saat ini, perizinan ekspor kopi telah diatur berdasarkan Permendag No. 109 tahun 2018 tentang Kebijakan Ekspor Kopi. Untuk terdaftar sebagai eksportir terdaftar kopi (ETK), registrasi dapat dengan mudah dilakukan melalui INATRADE dengan melengkapi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan.

Wisnu menjelaskan, peluang kopi Indonesia di luar negeri juga semakin terbuka dengan dorongan faktor konsumsi dunia yang meningkat akibat perubahan gaya hidup. Konsumsi kopi dunia pada 2018 sebanyak 9,68 juta ton, dengan tren konsumsi yang meningkat rata-rata 2,1 persen per tahun selama 5 tahun terakhir. *"Kemendag selalu berupaya memotivasi pelaku usaha meningkatkan ekspor. Forum ini digelar untuk menampung aspirasi para pemangku kepentingan di bidang kopi,"* lanjut Wisnu.

Harga Emas Bersinar di Penghujung Tahun 2019

Bisa jadi harga emas PT Antam bakal menyentuh Rp800.000 per gram pada akhir tahun 2019. Ini disebabkan banyaknya sentimen negatif yang mempengaruhi komoditi emas. Mengutip laman logam mulia Jumat (4/10), dalam tiga bulan terakhir



harga emas Antam sudah menguat 7,45 persen dari harga Rp 711.000 per gram pada 4 Juli 2019, menjadi Rp 764.000 per gram. Sedangkan untuk harga *buyback* atau beli kembali tercatat naik 16,81 persen ke level Rp 688.000 per gram pada periode yang sama.

Menurut analis Asia Trade Point Futures, Deddy Yusuf Siregar, seperti dikutip *kontan.co.id* pergerakan harga emas Antam dalam tiga bulan terakhir tidak terlepas dari kondisi pergerakan emas dunia di mana harga emas dunia dalam tiga bulan terakhir terus terimbas sentimen ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Cina. Selain itu, ada juga sentimen terkait rencana Inggris keluar dari Eropa atau Brexit, serta sentimen pemangkasan suku bunga acuan Bank Sentral AS (The Fed) yang terjadi di Juli dan September 2019.

"Ketiga sentimen itu masih diantisipasi pasar sampai akhir tahun. Apalagi pasar juga diliputi kekhawatiran resesi, sehingga harga emas Antam masih akan berpotensi naik," ujar Deddy. Dari sentimen domestik sendiri, rencana Antam untuk menaikkan produksinya juga menjadi sentimen positif bagi kenaikan harga emas, sekaligus untuk mengantisipasi kenaikan permintaan di akhir tahun. Secara umum pada akhir tahun memang permintaan emas akan meningkat seiring datangnya Natal, Tahun Baru dan perayaan Imlek.



Lindungi Petani dan Dukung Karet Berkelanjutan

Sebuah komunike bersama dilahirkan dari Pertemuan Tahunan ANRPC yang berlangsung pada 7--11 Oktober 2019 di Yogyakarta. Diinisiasi oleh Indonesia seluruh anggota Asosiasi Negara-negara Produsen Karet Alam (*Association of Natural Rubber Producing Countries/ANRPC*) sepakat melindungi petani kecil dalam konteks menjaga keberlanjutan sektor karet alam.

"Joint Communique ANRPC merupakan momentum bersama negara anggota dalam menyatakan sikap terhadap keberlanjutan karet alam yang diinisiasi Indonesia. Dengan menjaga keberlangsungan para petani kecil yang menumpukan harapan pada karet alam, maka berlanjutan karet alam juga dapat terjaga," ujar Direktur Perundingan APEC dan Organisasi Internasional, Antonius Yudi Triantoro, yang bertindak sebagai Ketua Delegasi RI di Yogyakarta. Ada tiga isu utama yang dibahas dalam pertemuan tahunan organisasi internasional negara produsen karet alam 13 negara ini, yaitu stabilisasi harga, pengendalian penyakit pada tanaman karet, dan keberlanjutan sektor karet.

Pembahasan isu tersebut meliputi kegiatan yang telah dilaksanakan dan berbagai inisiatif kerja sama yang akan dilakukan negara anggota dalam menanggapi berbagai tantangan yang

dihadapi dalam perdagangan global karet alam. Negara anggota ANRPC sepakat bahwa konsep keberlanjutan perlu dilihat secara komprehensif, yaitu mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *"Pada dasarnya, pemerintah selalu berusaha mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi sektor karet alam. Indonesia bersama negara anggota ANRPC berkomitmen melindungi petani kecil dalam rangka menjaga keberlanjutan sektor karet alam,"* kata Yudi.

Ditambahkan bahwa keberlanjutan ini diharapkan dapat dirasakan baik dari sektor hulu hingga hilir. *"Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, kami membentuk kelompok kerja dan satuan tugas yang beranggotakan berbagai ahli dari negara anggota,"* ujar Sekretaris Jenderal ANRPC Nguyen Ngoc Bich.

Asosiasi ANRPC beranggotakan 13 negara produsen dan konsumen karet alam, yakni Banglades, Kamboja, Tiongkok, India, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Papua Nugini, Filipina, Singapura, Srilanka, Thailand, dan Vietnam.

Bagi Indonesia, karet alam merupakan komoditi ekspor nonmigas kedua terbesar. Pada 2018, total ekspor karet alam tercatat sebanyak 2,95 juta ton dengan nilai USD4,16 miliar. Persentase ekspor tersebut meliputi 83 persen dari produksi karet alam, sedangkan 17 persennya dikonsumsi pasar domestik.

Minyak Dunia Turun dan Melandai

Harga minyak terus cenderung turun terus, bahkan sampai level terendah dalam pekan terakhir ini. Tercatat harga minyak *West Texas Intermediate (WTI)* pada Jumat (4/10) pukul 7.05 WIB untuk pengiriman November 2019 di *New York Mercantile Exchange* berada pada harga USD52,35 per barel. Harga ini turun tipis 0,19 persen dari harga penutupan sehari sebelumnya. Harga minyak acuan Amerika Serikat (AS) ini turun dalam sembilan hari perdagangan berturut-turut atau dua pekan penuh.

Dalam sembilan hari perdagangan, harga minyak WTI merosot hingga 10,73 persen. Namun penurunan harga minyak dalam dua hari terakhir ini cenderung melandai. Harapan pasar akan kenaikan harga minyak berasal dari negosiasi dagang antara AS dan Cina pekan depan. *"Tapi pembicaraan dagang AS-Cina masih menjadi variabel yang tidak diketahui, yang hanya menawarkan sedikit dukungan,"* kata Stephen Innes, *market strategist* AxiTrader.

Sementara itu, harga minyak brent untuk pengiriman Desember 2019 di ICE Futures tercatat menguat 0,19 persen ke posisi USD57,82 per barel. Kenaikan harga ini melanjutkan kenaikan tipis kemarin, Kamis (3/10), setelah harga minyak menyentuh level terendah dalam delapan pekan terakhir. Harga minyak brent turun 9,27 persen dalam dua pekan terakhir.



Industri Mobil Listrik Mendorong Harga Paladium

Paladium atau emas putih berada dalam kondisi yang bagus yaitu masih mengalami tren kenaikan harga. Mengutip *Bloomberg*, Kamis (15/10), harga paladium untuk pengiriman Desember 2019 di *Commodity Exchange* melemah 0,46 persen ke USD1.727 per ons troy. Sehari sebelumnya, harga paladium sempat menyentuh rekor tertinggi sepanjang masa di USD1.735 per ons troy. Namun Direktur PT Garuda Berjangka, Ibrahim, sebagaimana dikutip *Kontan.co.id* memproyeksikan komoditi paladium masih berpotensi tren menguat, meski bergerak secara terbatas. Ia memproyeksikan harga paladium berada pada rentang USD1.750 per ons troy hingga USD1.779 per ons troy.

Paladium merupakan bahan campuran pembuatan knalpot kendaraan. Permintaan komoditi ini kini meningkat seiring pengusaha otomotif sedang fokus membuat mobil listrik. Kondisi ini juga membuat pelaku pasar condong beralih bukan lagi pada emas atau silver sebagai aset *safe haven* melainkan ke paladium. Di sisi lain kondisi ekonomi AS yang melemah semakin membuka peluang bank sentral Amerika Serikat, The Fed, akan menurunkan suku bunga secara agresif memberi sentimen positif pada kenaikan harga paladium.



Harga CPO Bisa Menguat Hingga Akhir Tahun

Penguatan harga minyak sawit mentah (CPO) diyakini bisa bertahan hingga akhir 2019. Perlu diketahui, harga CPO di pasar komoditi kembali sukses menyentuh rekor baru. Mengutip *Bloomberg*, Rabu (30/10) pukul 16.52 WIB harga *Crude Palm Oil* (CPO) untuk kontrak pengiriman Januari 2020 di *Malaysia Derivatif Exchange* berada pada harga RM2.493 per ton, naik 3,24 persen dibanding sehari sebelumnya RM2.417 per ton.

Analisis PT Finnex Berjangka, Nanang Wahyudin, menyatakan harga CPO terus menguat dan membentuk rekor tertinggi barunya. *"Ini karena melemahnya mata uang ringgit malaysia (RM) terhadap dolar AS dan kenaikan harga minyak dunia sebagai substitusi, sehingga mendorong kenaikan harga CPO,"* kata Nanang kepada *Kontan.co.id*, Rabu (30/10). Ringgit Malaysia hari ini melemah terhadap dolar AS sebesar 0,05 persen. Ini menyebabkan harga CPO yang dibanderol dengan ringgit menjadi lebih murah bagi pemegang mata uang asing.

Nanang menambahkan sejak pertengahan Oktober hingga akhir bulan, pengiriman CPO Januari 2020 di Bursa Malaysia Derivatif (BMD) telah naik sebesar 12 persen.

"Murahnya harga CPO dapat memicu naiknya permintaan komoditas ini yang akhirnya bisa menyebabkan harga CPO melonjak," katanya.

Ditambah lagi, rencana Indonesia untuk meningkatkan kuota biodiesel 2020 karena program B30 akan meningkatkan demand minyak sawit. Namun yang perlu diwaspadai, menurut Nanang, bahwa saat ini harga CPO memiliki tanda-tanda *overheating* (terlalu panas).

Di sisi lain, meredanya kecemasan akan sentimen perang dagang AS - Cina, mulai ditemukannya beberapa kebijakan baru, serta langkah penundaan Brexit hingga tahun depan diharapkan mampu menjadi amunisi penguatan CPO hingga akhir tahun ini. *"Semua faktor tersebut memberi harapan pelaku pasar akan adanya upaya pemulihan ekonomi sehingga mendorong consumer spending,"* jelasnya. Alhasil, harga CPO masih berpotensi untuk kembali mengejar level RM 2.800 per ton, dengan kisaran harga hingga akhir tahun yakni RM 2.500 per ton hingga RM 2.800 per ton dengan rekomendasi beli.

ASEAN Economic Minister Signs EDSM Protocol

The Economic Ministers of ASEAN countries signed the ASEAN Protocol on Enhanced Dispute Settlement Mechanism (EDSM) in Bangkok, Thailand, Thursday (31 October 2019). The signing was a series of events in the 35th ASEAN Summit Meeting.

From Indonesia also signed the protocol Minister of Trade Agus Suparmanto, witnessed by the Coordinating Minister for Economic Affairs of the Republic of Indonesia, Airlangga Hartarto.

Minister Agus Suparmanto explained that this protocol was an effort to improve the ASEAN Protocol on Enhanced Dispute Settlement Mechanism (EDSM) in 2004 (Protocol 2004) so that it could be effectively implemented in ASEAN. The 2019 protocol was successfully completed after going through quite tough discussions since 2009.



Foto: Baglan KIP

"The scope of the new Protocol is now broader, containing the List of ASEAN Agreements in the economic field, from the previous 46 agreements to 105 agreements," Agus said as reported by kemendag.go.id (October 31, 2019).

This protocol also clarifies the provisions regarding the procedure and scope of complaints that can be submitted that is only limited to Violation Complaints (disputes submitted constitute violations of the agreements contained in Covered Agreements). In the old protocol (Protocol 2004), members could dispute fellow members for cases of Non-violation Complaints and Situation Complaints.

RI-Singapore Agree to Improve Economic Relations

The governments of Indonesia and Singapore agreed to improve economic relations between the two countries, including those involving investment, employment, transportation, agribusiness, and tourism. The agreement was reached when Indonesian Minister of Trade Agus Suparmanto met Singapore's Minister of Trade and Industry Chan Chun Sing in Bangkok, Thailand, Thursday (31 October 2019)

In the meeting that was held on the sidelines of the 35th ASEAN Summit, the two ministers discussed intensively the development of the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) negotiations and strategies in resolving issues that still pose obstacles, like market access.



Foto: Baglan KIP

"Indonesia is encouraging that the entire text of the agreement can be finalized and negotiations on market access be immediately completed, so that RCEP can be signed by the end of next year," said Agus as published in kemendag.go.id (October 31, 2019).

RCEP is a concept of economic cooperation involving 10 ASEAN member countries and 6 ASEAN + 1 partner countries (China, Korea, Japan, Australia, New Zealand, and India). RCEP negotiations began in 2013 and Indonesia acts as a country coordinator.

Indonesia Wins 2019 G-Mark Award in Japan

Participants from Indonesia won awards in the world-scale design competition, Good Design Award or G-Mark which was held in Tokyo, Japan, Thursday (10/31/2019). The Ministry of Trade's National Export Development Director General Dody Edward explained, out of the 15 Indonesian product designs that were included in the competition, 6 won awards.

"This award is a benchmark that Indonesian products can also compete in international events. The excellence of Indonesian products is not only in terms of quality, but also design. It is hoped that these products will be accepted in the international market, especially Japan, which is Indonesia's main trading partner," said Dody as released by kemendag.go.id (10/31/2019).

GOOD DESIGN AWARD 2019 Special Award Winners Announcement

Foto: Bagian KIP

One of the 63rd G-Mark award winning products is "Natha" by Freddy Chriswantra who is also the winner of Good Design Indonesia of the Year 2019. Natha is a multifunctional storage product designed to adapt to current lifestyle trends by prioritizing efficient use the place.

The 2019 G-Mark was followed by 4,120 products from 20 countries including Singapore, Canada, France, India, South Korea, the United States.

TEI 2019 Generates Transactions of Rp 153.38 Trillion

The holding of the 34th Trade Expo Indonesia (TEI) in 2019 was successful by posting transactions of Rp 153.38 trillion (USD 10.96 billion). The value of the transaction increased 29 percent compared to last year which reached Rp 127.33 trillion (USD 8.49 billion).

As released by kemendag.go.id (10/25/2019), Minister of Trade Agus Suparmanto explained, transactions that occurred during TEI 2019 included trade in goods and services, as well as investments. Goods trade transactions amounted to USD 1.54 billion. While the service trade transactions were USD 120.08 million. Meanwhile, investment transactions managed to record a value of USD 9.29 billion.

The country with the most transactions was Egypt, which amounted to USD 270.51 million or 18.13% of the total transaction value; followed by Japan with USD 260.01 million (17.43%); China USD 201.52 million (13.51%); India USD 96.71 million (6.48%); and the United Kingdom USD 94.44 million (6.33%).

Foto: Bagian KIP



While the products that are in demand are processed foods amounting to USD 390.26 million (26.16%); paper and paper products USD 289.64 million (19.41%); palm oil / CPO USD 166.65 million (11.17%), and agricultural products USD 128.92 million (8.64%).

The largest export exhibition in Indonesia was held at the International Convention Exhibition (ICE), Tangerang, Banten Province, on 16-20 October 2019.

Megain Widjaja
Chief Strategy Officer of ICDX



Foto: Bagian KIP

Membangun Perdagangan Berjangka yang Terintegrasi

Menginjak usia ke-10 tahun, Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) atau dikenal juga dengan Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) telah memulai perdagangan berjangka dan komoditi yang terintegrasi di Indonesia.

Foto: Bagian KIP

“Perjalanan ICDX Group selama satu dekade dalam industri perdagangan berjangka dan komoditi di Indonesia, telah melahirkan sebuah layanan perdagangan berjangka dan komoditi yang terintegrasi, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian Indonesia,” ujar Chief Strategy Officer (CSO) of ICDX **Megain Widjaja** saat diwawancarai tim Bappebti.

Layanan ICDX, menurut Megain, memberikan fleksibilitas dan kelengkapan serta membuka peluang perdagangan bursa komoditi berjangka yang lebih luas, tercatat, dan transparan. Dirinya berharap para pelaku industri di Indonesia bisa mengakselerasi bisnisnya dengan lebih maksimal.

Terbentuknya layanan perdagangan berjangka dan komoditi yang terintegrasi di Indonesia melalui ICDX didorong oleh semangat untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada setiap anggota bursa, yang kini telah beranggotakan 136 anggota.

Layanan perdagangan berjangka dan komoditi terintegrasi yang dibangun ICDX terdiri dari bursa komoditi berjangka ICDX itu sendiri, serta anak perusahaannya yaitu PT Indonesia Clearing House (ICH) dan PT ICDX Logistik Berikat (ILB).

“Dengan berbagai pencapaian dalam 10 tahun terakhir, ke depannya ICDX akan terus menghadirkan produk yang semakin mudah diakses oleh berbagai pihak, termasuk generasi muda sehingga perekonomian Indonesia dapat menjadi semakin kuat dari berbagai sektor,” kata Megain penuh percaya diri.

Megain Widjaja (38) merupakan lulusan University of Seattle, AS dengan gelar *Bachelor of Arts* di bidang keuangan dan akuntansi. Saat ini, Megain menjabat sebagai CSO ICDX. Sebelumnya, ia pernah bekerja dengan tim *Global Treasuring Solutions* di Wachovia Bank pada tahun 2003. Kemudian, ia pindah ke R.A Bench Wealth Management di Seattle, AS sebagai *investment officer* sebelum kembali ke Jakarta.

Lantas, bagaimana agar bursa komoditi Indonesia semakin menguat di pasar internasional serta bersinergi kuat antar sektor? Berikut kutipan wawancara khusus **Buletin Bappebti** dengan Megain Widjaja di kantor ICDX di Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun, Jakarta Pusat.

Buletin Bappebti: *Boleh diceritakan sejarah singkatnya saat Anda terlibat di awal pendirian ICDX?*

Megain Widjaja: ICDX sebetulnya dimulai tahun 2007. Sebelum mendirikan sebuah bursa, pemerintah saat itu menetapkan harus ada promotor, ada tim formatur. Sebab, tidak mungkin juga kita datang ke pemerintah langsung meminta izin mendirikan bursa. Tentu ada studi kelayakan, *forecast, business plan*. Jadi ini proses yang kita bersama tim formatur dan tim promotor, jalani selama dua tahun hingga tahun 2009.

(Sebagaimana dipersyaratkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 1997, tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, pendirian sebuah bursa berjangka harus didukung atau dipromotori setidaknya sebanyak 11 perusahaan yang tidak terafiliasi. Dari akta pendirian ICDX, diketahui bahwa masing-masing perusahaan promotor ini menyeter modal awal senilai Rp1 miliar. Dengan kata lain, masing-masing mengantongi saham sebesar 8,3 persen).

Menurut saya, ini dua tahun yang penting karena kami harus betul-betul berpikir, benar tidak bisnis yang kita mau lakukan? Apa saja plus minus serta pro dan kontranya? Pada tahun 2009 kita mengajukan izin dan akhirnya diterima oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah Bappebti.

Buletin Bappebti: *Pada saat itu, sudah lebih dulu berdiri PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Apa pertimbangan Anda sehingga perlu ada ICDX lagi?*

Megain Widjaja: Tentu karena muncul kebutuhan. Indonesia ini negara yang sangat kaya, komoditinya sangat banyak. Tapi lucunya, Indonesia kok belum bisa memengaruhi harga dunia untuk komoditi unggulannya? Tahun 2007, *crude palm oil* (CPO) sempat menjadi sorotan. Tapi kok bisa, Indonesia sebagai negara produsen CPO terbesar di dunia dan baru saja menyalip Malaysia, *price level*-nya justru mengarah ke Malaysia?

Kami pun merasa tertantang, terpanggil untuk hal itu. Apalagi saat itu BBJ masih belum fokus pada

CPO, masih mengerjakan yang lain. Saya yang masih umur 28 tahun saat itu berpikir, apa yang bisa saya kontribusikan untuk Indonesia sehingga apa yang saya karyakan itu untuk kebaikan Indonesia?

Kebetulan saya menempuh pendidikan di Seattle University, AS dengan keahlian pada manajemen risiko keuangan. Saya melihat pasar di AS begitu likuid dan transparan. Saya percaya, semua yang kita kerjakan ini semata-mata tujuannya agar Indonesia berjaya dan berdaulat.

Buletin Bappebti: *Menginjak usia satu dekade, bagaimana perkembangan ICDX dan komoditi mana yang menjadi unggulannya?*

Megain Widjaja: Kalau buat saya, bahasa yang lebih tepatnya adalah pasang surut. Kita harus tahu dulu tentang industri ini. Ketika saya pulang dari AS dan hendak memulai ICDX, saya melihat adanya perbedaan ekspektasi dan realita yang benar-benar bertolak belakang. Anggota-anggota kita pun fokusnya berbeda.

Bisa dikatakan, ketika ICDX hadir, hampir seluruh anggota kita fokusnya ke Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Kalau di luar negeri, *futures broker* itu memang benar-benar multilateral. Inilah tantangan yang sangat unik dan hanya ada di Indonesia.

Buletin Bappebti: *Anda menyebutkan tantangan ini hanya ada di Indonesia. Bagaimana dengan bursa di Hong Kong dan Korea?*

Megain Widjaja: Di Hong Kong, kalau mereka SPA, maka mereka bukan pialang. Mereka punya izin khusus. Singapura dan London pun sama. Hanya di Indonesia saja pialang menjadi peserta SPA dan pedagang pun penyelenggara SPA.

“Wah, Indonesia sehat ya, pialangnya ada 60.” Saya pikir pasti jalan multilateral. Tapi kenyataannya tidak.

Saya ingat di tahun 2010, kami mengajak teman-teman pialang untuk berdagang CPO. Kami melakukan *road show* cukup intensif. Sepertinya semua pialang mendukung. Tapi sayangnya, ketika hari pertama *trading*, tidak ada satu pun pialang yang bertransaksi. Hal ini menyadarkan saya pada

kondisi bahwa Indonesia belum sepenuhnya siap untuk menerima perdagangan multilateral.

Buletin Bappebti: *Lalu, bagaimana Anda menghadapi kondisi tersebut?*

Megain Widjaja: Kita tidak menyerah, kita harus punya strategi lain. Kalau produknya kurang diminati, kita coba yang lain aja. Jadi, kita luncurkan Kontrak Tunda Serah Emas (GOLDUD dan GOLDID) atau kontrak gulir emas.

(GOLDUD dan GOLDID adalah dua kontrak gulir emas fisik Loco London yang diperdagangkan secara multilateral di ICDX. Untuk GOLDUD, ukuran kontraknya adalah 10 troy ounce. Modal dan hasil transaksinya adalah dalam bentuk USD (floating rate). Sementara itu, GOLDID juga memiliki ukuran kontrak 10 troy ounce, namun modal dan hasil transaksinya dalam rupiah. Konversinya menggunakan fixed rate sebesar Rp10.000,-/USD.)

Saat kita meluncurkan GOLDID, kita sudah melihat ada peminatnya. Tapi, hanya satu pialang saja yang dukung, yang lain tidak ada. Kalau begini caranya, kita harus cari pasar dan pialang yang baru. Jika pelaku pasarnya belum siap, maka kita cari pelaku pasar baru yang sudah siap. Jadi, ICDX membuat terobosan sebagai bursa pertama yang punya dua anggota asing, yaitu Phillip dan CIMB.

Dan setelah kira-kira 3-4 tahun berjalan, ICDX mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengatur tata niaga timah agar lebih transparan, kredibel dan dipercaya.

Buletin Bappebti: *Bagaimana perdagangan timah sebelum adanya bursa ini?*

Megain Widjaja: Timah dijual bebas dan harganya mengacu ke bursa luar negeri. Padahal Indonesia adalah produsen nomor dua dan eksportir terbesar di dunia. Melihat kondisi ini, kami ingin mendorong perekonomian Indonesia menjadi lebih modern yang terintegrasi *end-to-end*. Hal inilah yang mendorong lahirnya *subsidiary* (anak perusahaan) ICDX, yaitu PT ICDX Logistik Berikat (ILB).

Melalui ILB, ICDX ingin mendorong mekanisme perdagangan terintegrasi dengan mengadopsi



Foto: Bagian KIP

dan menciptakan perdagangan yang mendukung kemajuan ekonomi modern.

Contohnya, perdagangan timah di bursa dan layanan logistik terstandar yang terintegrasi dengan program pemerintah, yaitu PLB, mampu membuat perdagangan timah lebih baik.

Buletin Bappebti: *Kenapa fokus SPA, bukan lebih ditekankan pada multilateral?*

Megain Widjaja: Kalau SPA itu *given* di ICDX. Visi kami untuk SPA hanya satu, yaitu untuk lebih bisa dipercaya dan punya integritas. Sebab, kita sama-sama tahu bahwa SPA carut marut dengan begitu banyak stigma yang membekas dan susah untuk dilupakan. Ada begitu banyak masalah di SPA ini.

Maka, kita benar-benar mencari cara agar SPA bisa dipercaya. Bagaimana pun juga, *brand* ICDX melekat pada SPA juga. Jadi, kita benar-benar ingin pelaku pasar yang mendaftar untuk SPA di ICDX tahu bahwa kita memiliki kode etik yang kita jaga baik-baik. Bahwa kita menjunjung tinggi kepercayaan nasabah.

Buletin Bappebti: *Bagaimana perkembangan SPA di ICDX?*

Megain Widjaja: Kami melihat pasar SPA sudah mencapai yang dinamakan "*peak*" atau sudah mencapai puncaknya. Sehingga, kami harus melakukan strategi untuk membuat industri ini tetap bergairah dan memiliki masa depan.

Buletin Bappebti: *Lantas, bagaimana ICDX mengembangkan pasar multilateral yang masih terbuka lebar ini?*

Megain Widjaja: GOFX. Ini merupakan strategi kita untuk mencapai masa depan yang lebih cerah. Sebab, perdagangan GOFX (*Gold, Crude Oil*,



Foto: Bagian KIP

and Forex) adalah multilateral. ICDX adalah bursa pertama di Asia Tenggara yang melahirkan produk ini.

Kalau dalam SPA, produk yang paling diminati adalah forex dan emas. Nasabah hanya bisa bertransaksi forex dan emas di SPA. Melalui GOFX, nasabah jadi punya pilihan bertransaksi forex dan emas di multilateral.

Sebetulnya, ICDX ingin memberikan alternatif kepada pelaku pasar untuk melihat *opportunity* yang lebih baik. Berdasarkan data dan pengalaman kami selama ini, bisnis pelaku pasar dapat berkembang dengan adanya produk multilateral, sebab perdagangan multilateral *scalability* bisnisnya jauh lebih besar dibandingkan dengan SPA.

Buletin Bappebti: *Dari segi komoditi, ke mana ICDX mau mengembangkan bisnisnya?*

Megain Widjaja: Sejak tahun 2019 ini, kami memiliki visi untuk beberapa tahun ke depan, yaitu untuk memodernisasi Indonesia. Kalau kita tidak memberikan infrastruktur yang modern untuk para pelaku pasar, mereka akan kalah bersaing. Apalagi sekarang komoditi itu tantangannya global, bukan lagi regional apalagi lokal.

Indonesia tergabung dalam *supply chain* global, tapi perangkat infrastrukturnya masih

belum cukup untuk mendukung perekonomian Indonesia yang modern. Mekanisme perdagangan Indonesia masih memiliki banyak ruang untuk pengembangan, salah satunya Pasar Lelang Komoditas.

Pasar Lelang Komoditas bertujuan untuk efisiensi *supply chain* perdagangan, pembentukan harga yang transparan, menciptakan harga referensi, serta memperluas jaringan usaha para pelaku pasar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perdagangan yang terintegrasi dan infrastruktur yang modern untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku pasar dan memberikan kepastian pasar serta ketersediaan komoditas, sehingga tercipta sinergi antar sektor yang sejalan dengan visi kami untuk memodernisasi Indonesia.

Buletin Bappebti: *Infrastruktur modern seperti apa yang dicita-citakan ICDX?*

Megain Widjaja: Tentu saja, infrastruktur modern harus mendorong perekonomian Indonesia yang lebih maju dan kesejahteraan para pelakunya. Untuk itu, Indonesia membutuhkan infrastruktur yang terintegrasi dan kompeten.

ICDX sendiri telah memberikan *platform* perdagangan, dimana penjual dan pembeli bertemu secara *real-time*, transaksinya dijamin oleh lembaga kliring yang handal, serta layanan logistik yang kompeten. Sehingga kebutuhan perdagangan modern, mulai dari transaksi kontrak sampai penyerahan fisik, dapat terwadahi dengan baik.

Buletin Bappebti: *ICDX mengklaim bahwa mudah mengetahui harga komoditi di bursa. Bagaimana ICDX membuat harga tersebut juga diketahui oleh para petani atau produsen di area hulu?*

Megain Widjaja: *Good question.* Di era media sosial ini, kita menggunakan semua aset media sosial—seperti di *Facebook, Twitter, Instagram,* dan *Youtube*—untuk menjangkau para pelaku pasar. Padahal, sekitar 10 tahun lalu, semua ini belum ada. Melalui media sosial, kita dapat membuat informasi tentang harga-harga komoditi menjadi viral, sehingga menjangkau para petani dan produsen hulu.

Harga Gabah dan Harga Beras Naik

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi kenaikan harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani dan harga beras medium pada periode Oktober 2019. Kenaikannya rata-rata 2,19 persen.

Kepala BPS, Suharyanto mengungkapkan selama Oktober 2019, rata-rata harga GKP (Gabah Kering Panen) di tingkat petani Rp5.012 per kg atau naik 2,19 persen. Sedangkan di tingkat penggilingan harganya Rp5.119 per kg atau naik 2,15 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada bulan sebelumnya. Sementara harga gabah kualitas rendah di tingkat petani Rp4.774 per kg atau naik 1,80 persen dan di tingkat penggilingan Rp4.828 per kg atau naik 1,64 persen.

Suharyanto mengungkapkan untuk rata-rata harga GKG (Gabah Kering Giling) di tingkat petani adalah Rp5.508 per kg atau



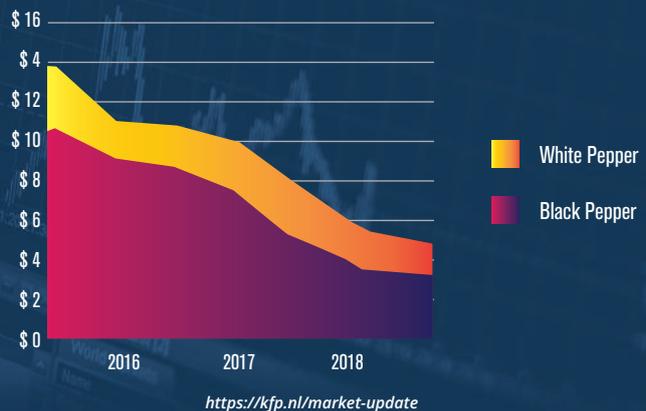
naik 2,17 persen dan di tingkat penggilingan Rp5.662 per kg atau naik 1,82persen. Harga gabah kualitas rendah di tingkat petani Rp4.774 per kg atau naik 1,80 persen dan di tingkat penggilingan Rp4.828 per kg atau naik 1,64 persen.

Sementara itu, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp9.659 per kg, naik sebesar 0,68 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp9.434 per kg, naik sebesar 1,43 persen. Sementara rata-rata harga beras kualitas rendah di penggilingan sebesar Rp9.242 per kg, naik sebesar 1,11 persen.

Lada Masih Dalam Tekanan Berat

Harga komoditi lada terus mengalami tekanan. Tahun 2016 harga lada putih mencapai Rp157.000 per kilogram dan Rp121.000 per kilogram untuk lada hitam. Bandingkan saat ini, harganya Rp37.000 per kilogram untuk lada putih dan Rp22.000 per kilogram untuk lada hitam. Jadi harga lada sekarang hanya sekitar 20 persen saja dari harga tiga tahun lalu. Pangkal masalah anjloknya harga lada ini disebabkan suplai dunia jauh lebih besar dari tingkat konsumsi. Sejak tahun 2013 produksi lada terus meningkat dengan pertumbuhan produksi mencapai 7-8 persen per tahun, sementara pertumbuhan konsumsinya hanya meningkat 3 persen per tahun, sehingga terjadi ketidakseimbangan. Untuk itu harus

Pepper price trend



dicari upaya mencari pangsa pasar baru. Kementerian Perdagangan terus melakukan terobosan ke negara-negara lain selain pasar yang sudah ada sebelumnya. Pasar baru itu antara lain Bangladesh, Tunisia, Paskitan, Uni Emirat Arab, Maroko, dan Selandia Baru. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, volume ekspor lada Indonesia sepanjang Januari-Juli 2019 mencapai 27,16 ribu ton dengan nilai USD75,54 juta, turun dari capaian pada periode yang sama tahun lalu sebanyak 22,85 ribu ton dengan nilai USD79,89 juta.

Harga Minyak di Bawah Pengaruh Cina dan Permainan Rusia



Ibrahim Ajie

Pengamat Komoditi dan Energi

Pasar global khawatir dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Cina belakangan ini. Cina memang menjadi konsumen raksasa yang melahap hampir semua jenis komoditi dunia mengingat populasi penduduknya yang luar biasa mencapai 1,4 miliar manusia. Dominick Chirichella, direktur risiko dan perdagangan di *Energy Management Institute* di New York, seperti dikutip *Reuters* menyatakan bahwa pasar menjadi sangat khawatir atas perlambatan ekonomi Cina akibat pertumbuhan permintaan minyak global yang kemungkinan akan menurun, karena Cina adalah mesin pertumbuhan permintaan minyak nomor satu di kompleks minyak.

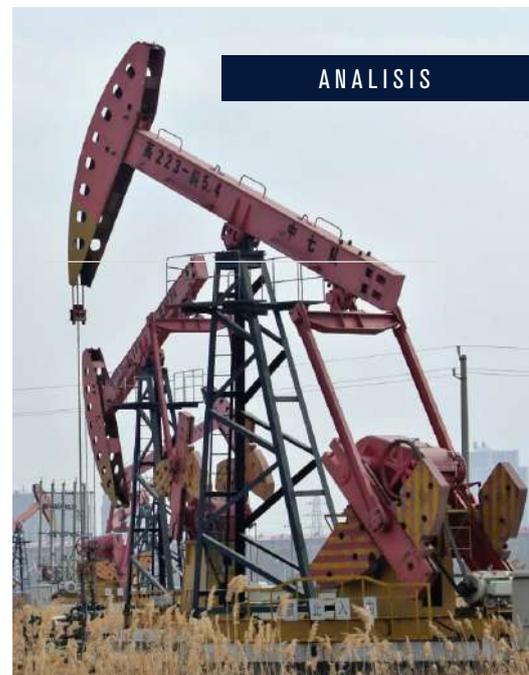
Harga minyak telah ditutup pada kisaran USD53 setelah terjadinya serangan 14 September di fasilitas minyak Arab Saudi. Sementara itu Rusia, salah satu penghasil minyak terbesar dunia, menambah rasa khawatir karena mengklaim telah memproduksi minyak lebih banyak pada bulan September. Penambahan produksi minyak Rusia ini bisa lebih menekan harga minyak dunia yang sudah disepakati bersama oleh negara-negara penghasil minyak OPEC.

Rusia, OPEC dan produsen minyak lainnya, dalam aliansi yang dikenal sebagai OPEC+, sepakat pada bulan Desember untuk mengurangi pasokan sebesar 1,2 juta barel per hari (bph) dari awal tahun ini. Tetapi Moskow pada pertengahan Oktober mengatakan bahwa mereka melanggar kuota produksi OPEC+ bulan September lalu setelah terjadinya peningkatan produksi kondensat gas dalam persiapan memasuki musim dingin.

Beberapa analisis berargumen bahwa pernyataan tersebut makin memperkuat Rusia untuk bertindak sesuka hati dengan OPEC, membuat negara lainnya kecewa pada organisasi beranggotakan 14 negara ini. Sementara itu Kuwait dan Arab Saudi juga mengungkapkan akan memulai kembali produksi minyak dari ladang yang dioperasikan bersama di Zona Netral sebanyak 500.000 barel per hari. Kerjasama produksi kedua negara anggota OPEC ini sudah mencapai tahap negosiasi yang dikatakan positif.

Bagaimana dengan AS yang juga negara konsumen minyak bumi yang masih terus berseteru dengan Cina? Presiden AS Donald Trump mengatakan perjanjian perdagangan AS-Cina mungkin harus menunggu sampai setelah pemilihan presiden pada November 2020. Pernyataan Trump ini seakan mengabaikan harapan resolusi cepat terhadap perselisihan yang telah membebani ekonomi dunia.

Harga minyak dunia sendiri terus bergerak dua arah, naik-turun seiring dengan *supply-demand* dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi. Melansir *Reuters*, Jakarta, Rabu (4/12), harga minyak mentah Brent LCOc1 berjangka turun 10 sen menjadi USD60,82 per barel, sementara harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) AS CLc1 berjangka naik 14 sen menjadi USD56,10 per barel.



Tugas dan Kewajiban Direktur Kepatuhan



Selain direktur utama struktur dalam pialang berjangka juga dilengkapi dengan beberapa direktur, termasuk diantaranya adalah direktur kepatuhan. Mengenai posisi direktur kepatuhan ini Bappebti menetapkan peraturan, yakni Peraturan Kepala Bappebti nomor 7 tahun 2017 tentang persyaratan, tugas, wewenang, dan kewajiban direktur kepatuhan pialang berjangka. Beberapa hal penting yang perlu dicermati mengenai jabatan direktur kepatuhan, antara lain dijelaskan:

- Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka yang selanjutnya disebut Direktur Kepatuhan adalah anggota direksi Pialang Berjangka yang secara khusus ditugaskan untuk mengawasi, menangani, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar Pialang Berjangka dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka dan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang terkait, serta menangani pengaduan nasabah.
- Pialang Berjangka wajib memiliki seorang Direktur Kepatuhan yang tidak berkedudukan sebagai Wakil Pialang Berjangka.
- Pengangkatan dan pemberhentian Direktur Kepatuhan dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bappebti.

Dalam menjalankan tugasnya Direktur Kepatuhan dilarang untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Merangkap jabatan sebagai direktur utama atau direktur lainnya pada Pialang Berjangka yang bersangkutan
- Menangani dan/atau membawahi kegiatan operasional
- Berkedudukan sebagai wakil Pialang Berjangka

Dalam peraturan Bappebti tersebut juga dijelaskan bahwa direktur kepatuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan agar Pialang Berjangka mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka dan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang terkait
- b. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Pialang Berjangka tidak menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka dan ketentuan peraturan perundang-undangan lain yang terkait
- c. Memantau dan menjaga kepatuhan Pialang Berjangka terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Pialang Berjangka kepada pihak lain
- d. Menerima dan menangani pengaduan Nasabah.

Lebih jauh dalam surat edarannya tanggal 30 April tahun 2018, Bappebti kembali menegaskan tentang kewajiban Direktur Kepatuhan untuk menyampaikan laporan secara periodik bulanan kepada Bappebti. Laporan bulanan paling lambat disampaikan 7 hari setelah tanggal periode pelaporan berakhir. Jika terlambat dari batas yang sudah ditentukan, maka akan dikenakan denda sebesar Rp200 ribu setiap hari kerja atau denda administratif secara keseluruhan mencapai Rp200 juta.

.....

Mengenai peraturan ini selengkapnya dapat diakses melalui:

http://website.bappebti.go.id/media/docs/law_decision_2017-11-02_19-02-44_Penyebaruasan_Perka_7_Tahun_2017_Dirkep.pdf

http://bappebti.go.id/resources/docs/peraturan/edaran_kepala_bappebti/edaran_kepala_bappebti_2018_08_01_Onqge7yr_id.pdf



CARA AMAN BERTRANSAKSI PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

Sebelum melakukan kegiatan di bidang PBK, Investor perlu memahami tata cara bertransaksi dalam kegiatan PBK serta subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan, menguasai teknis-teknik analisis PBK dan investor memahami informasi perkembangan harga.

JADILAH INVESTOR YANG CERDAS

Investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam Perdagangan Berjangka, sekurang-kurangnya harus mengerti atau memahami dasar-dasar analisis pasar yang dipergunakan untuk memperkirakan pergerakan harga di Bursa Berjangka.



SRG.mobile
Sistem Resi Gudang dalam Genggaman

apa keuntungan SRG.mobile?



Mudah mengetahui informasi seputar Sistem Resi Gudang, seperti lokasi gudang SRG terdekat, persyaratan memperoleh pembiayaan, perkiraan besar biaya pemanfaatan SRG, informasi harga komoditas.

Memudahkan transaksi Sistem Resi Gudang seperti rencana penyimpanan barang, pengajuan pembiayaan, maupun permintaan pengeluaran barang.

Sarana komunikasi dan konsultasi bagi pengguna aplikasi, pemilik barang, pengelola gudang maupun Badan Pengawas.

Penyebaran pengumuman / informasi baru terkait Sistem Resi Gudang dari BAPPEBTI kepada seluruh pengguna secara cepat dan akurat.

Memudahkan melakukan rencana pemasaran barang dengan mengetahui jadwal pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas.

Download sekarang

